

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *TIME-TOKEN*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 RANTAU UTARA*****IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE TIME-TOKEN
METHOD FOR GRADE VII STUDENTS AT SMP NEGERI 2 RANTAU UTARA***Puja Ariani Siregar*¹, Eva Julyanti², Nurlina Ariani³^{1,2,3}Universitas Labuhanbatu, Jl. SM. Raja Aek Tapa No.126 A KM 3.5, Bakaran Batu, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21418, Indonesia¹pujasiregar928@gmail.com, ²evajulianti.26@gmail.com, ³nurlinaariani561@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini berupaya memahami bagaimana hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran *time token*. “Dengan menggunakan teknik *Nonequivalent Control Group*, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Teknik sampel *purposive* menjadi dasar strategi pengambilan sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah kelompok eksperimen siswa kelas VII A dan VII B, sedangkan populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. Penelitian ini menggunakan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKPD) sebagai alat penelitian”. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar *pretest* dan *posttest*. Data dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan strategi tes. Dua metode statistik untuk menganalisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan inferensial. $0,001 < 0,05$ merupakan hasil perhitungan yang dilakukan berdasarkan temuan investigasi uji t dengan ambang signifikansi 0,05. Pendekatan pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara, dapat disimpulkan berdasarkan premis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: hasil belajar matematika, metode pembelajaran *time token*

Abstract: Knowing how the *time token* learning approach affects students' mathematics learning outcomes is the aim of this research. “This study employed a quasi-experimental research approach called the *Nonequivalent Control Group* approach. This study's sample strategy was based on the purposeful sampling approach. All seventh-grade students at SMP Negeri 2 Rantau Utara made up the study's population, while a sample of students from classes VII A and VII B served as the experimental group. The research instruments employed in this study were student worksheets (LKPD), learning implementation plans (RPP), and syllabus. In this study, pre- and posttest sheets were employed as data collection instruments”. To obtain data for this research, a test approach was used. Inferential statistical analysis and descriptive statistical analysis are the data analysis methods used. $0.001 < 0.05$ is the result of calculations based on the results of t test research with a significance level of 0.05. It can be concluded that the *time token* learning method influences the mathematics learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Rantau Utara based on the hypothesis H_0 being rejected and H_a being accepted.

Keywords: mathematics learning outcomes, *time token* learning method

Cara Sitasi: xxx, xxx, & xxx. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Time-Token pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 240-249. <https://doi.org/10.33654/57e3c090>



Pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan potensi pribadi setiap individu. Sebagaimana “Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Agar peserta didik aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran” (Tambun et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Alpian et al. (2019) bahwa unsur terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikannya, yang mengandung makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak menerimanya dan harus selalu berusaha untuk meningkatkannya. Pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup yang bertujuan untuk mengembangkan setiap orang agar dapat hidup dan bertahan hidup.

Salah satu bidang keilmuan yang erat kaitannya dengan kemajuan bangsa adalah matematika. Sejalan dengan Hasratuddin (2015) yaitu Ia mengklaim bahwa matematika adalah disiplin interdisipliner yang mendorong pertumbuhan pemikiran manusia, berperan penting dalam banyak bidang keilmuan, dan menopang penciptaan teknologi modern. Oleh karena itu, semua siswa belajar matematika dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Siswa harus mempelajari matematika karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa matematika merupakan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Junariyah (2022) menyatakan matematika berfungsi sebagai landasan bagi teknologi dan sains. Untuk menghadapi kesulitan masa globalisasi, matematika sebagai ratu ilmu pengetahuan dan pelayan ilmu pengetahuan mutlak diperlukan. Bahkan matematika merupakan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Menurut Nurhayati & Akhsani (2020), Di era globalisasi, matematika merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan sepanjang hidup seseorang. Karena tidak ada pekerjaan tanpa matematika di era globalisasi, semua siswa harus mempelajari matematika sampai tingkat tertentu agar dapat memperoleh posisi terhormat di dunia kerja di kemudian hari (Adiwinata, 2020).

Namun seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman lapangan, “banyak anak kesulitan memahami konsep matematika. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama magang di kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara, banyak siswa di sana yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang, membosankan, dan membingungkan. Selain itu, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode pengajaran konvensional yang masih kurang berhasil. Nilai siswa masih banyak yang masih belum mencapai angka ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 poin”. Terdapat tantangan dalam mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran matematika; Hasil belajar mencapai KKM sebanyak 40% dan 60% tidak (Fiteriani & Solekha, 2016). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang terlihat kurang antusias dalam belajar langsung dari guru dan kurang berani angkat bicara atau menjawab pertanyaan (Masrufa & Hasan, 2019).

Sejumlah faktor, termasuk pemilihan strategi pengajaran, berkontribusi terhadap gejala-gejala yang disebutkan di atas. Guru matematika menggunakan metode pengajaran tradisional. Teknik konvensional adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Namun, karena mereka terutama berkonsentrasi pada guru, siswa yang menggunakan metode konvensional biasanya pasif dan kesulitan mewujudkan potensi penuh mereka (Rusman, 2014). Berkurangnya interaksi antara siswa dan guru mungkin juga disebabkan oleh berkurangnya keterlibatan siswa (Hariyani & Kamunggul, 2019). Karena kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang buruk, siswa sering kali menduplikasi pekerjaan

teman-temannya ketika diberi tugas. Selain itu, penggunaan metode tradisional secara rutin dapat membuat siswa merasa tidak tertarik dan bosan, sehingga menurunkan hasil belajar jika dibandingkan dengan KKM. Menurut Suryani & Asriani (2014), strategi pengajaran yang inovatif harus digunakan untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih mandiri guna meningkatkan hasil belajar dan mendorong mereka untuk secara aktif memperoleh pengetahuan.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan dalam proses pembelajaran diperlukan mengingat permasalahan tersebut. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar aritmetika siswa adalah dengan penerapan strategi pembelajaran. Memanfaatkan *Time Token* adalah salah satu strategi pengajaran tersebut. Dengan menghilangkan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pasif dalam proses pembelajaran, pendekatan *Time Token* dalam pengajaran matematika bertujuan untuk membuat setiap siswa bertanggung jawab dan terdorong untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, pendekatan *Time Token* membantu meningkatkan interaksi siswa ketika belajar matematika (Oktaviani et al., 2019). Teknik *Time Token* adalah model pengajaran yang menghentikan siswa dari mendominasi percakapan atau menjadi diam sama sekali dengan memberikan kerangka kerja untuk keterampilan mengajar dan menandai batasan waktu atau waktu. Pastikan semua siswa mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran matematika digunakan metode *Time Token* (Fitriyah, 2020).

Statistik aktivitas siswa pada Tindakan I dan II berdasarkan penelitian terdahulu mengenai penggunaan teknik *Time Token* menunjukkan bahwa rata-rata proporsi Pertemuan 1 dan 2 berturut-turut adalah 81,96% dan 78,96%, serta 91,075% dan 88,89%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian, 72,22% hasil ulangan siswa pada Tindakan I dinyatakan tuntas. Namun pada Aksi II, rasionya meningkat menjadi 86,1%. Artinya siswa kelas X SMKN 2 Singosari dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan memanfaatkan teknik pembelajaran *Time Token* (Oktaviani et al., 2019b). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati et al. (2023) “menunjukkan rendahnya tingkat hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan dan sebelum dan sesudah penggunaan selama menggunakan Pendekatan *Time Token* berbasis *Cooperative Learning*. dinilai sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Cooperative Learning* Berbasis *Time Token* meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Bua Ponrang kelas VII. Teknik *Token Waktu* merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara, sesuai dengan alasan yang telah dikemukakan sebelumnya”.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian yang berfokus pada pola bilangan ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara TA 2023/2024. Dimulai pada tanggal 22 Januari dan berakhir pada tanggal 2 Februari 2024. Kursus eksperimental dan kontrol dalam penelitian ini diadakan di institusi yang sama. Kelompok kontrol mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tradisional yang melibatkan pengajaran dari guru, sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token*, sebagaimana ditunjukkan dalam penerapan

pembelajaran konvensional (Pramana & Suarjana, 2018). Populasi penelitian adalah 75 anak dari tiga kelas di kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara. Terdapat dua puluh lima siswa di kelas VII A, kelas eksperimen, dan dua puluh lima siswa di kelas VII B, kelas kontrol. Hal ini dicapai melalui pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak dasar.

Peneliti menggunakan bahan pembelajaran berupa silabus, kartu tanya jawab, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), dan silabus untuk memastikan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”. Dalam penelitian ini, tes tertulis berupa soal esai khususnya *pretest* dan *posttest* akan digunakan sebagai alat penelitian. Tujuan tes ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan pembelajaran *token* waktu mempengaruhi pembelajaran. Temuan *pretest* dan *posttest* kemudian diperbaiki berdasarkan alternatif jawaban, dan selanjutnya diberikan skor berdasarkan evaluasi alternatif yang telah ditentukan. Beginilah cara data penelitian dikumpulkan. Nilai tes kumulatif siswa digunakan untuk menciptakan skor hasil belajar yang menampilkan keterampilannya (Lastrijanah et al., 2017).

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data *pretest* dan *posttest*, yang akan dilakukan teknik analisis deskriptif dan inferensial untuk memperoleh kesimpulan dari temuan penelitian (Magfirah & Paliso, 2019). Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hasil belajar aritmetiknya sepanjang proses pembelajaran. Informasi yang diberikan berasal dari penilaian variabel penelitian atau variabel terikat khususnya hasil belajar matematika (Mawaddah et al., 2023).

Semacam pengolahan data yang dikenal sebagai analisis statistik inferensial memungkinkan peneliti membuat kesimpulan dari beberapa sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar. Penelitian ini mengkaji hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan dengan memanfaatkan rumus statistik untuk mengetahui apakah varians (atau kemiripan) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan normalitas varians, serta tes untuk membandingkan rata-rata hasil belajar (Sultan et al., 2023).

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk uji lapangan, kelas yang bukan bagian sampel dimanfaatkan untuk pengujian sebelum menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Tujuan tahap ini adalah menghasilkan instrumen penelitian yang andal dan praktis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Sebelum memulai penyelidikan, untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Di sini diturunkan dari nilai *pretest* pelajaran matematika.

A. Hasil Analisis Tahap Awal

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	65	65
Nilai Terendah	30	30
Rerata	45,2	43,6

Nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sedikit berbeda, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 1. Oleh karena itu, hasil *pretest* dapat tergolong dalam kondisi yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	pretest eksperimen	.137	24	.200*	.920	24	.058
	pretest kontrol	.135	24	.200*	.947	24	.230

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kelas kontrol tes Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, namun pada kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$. Data didistribusikan secara teratur menurut uji Kolmogorov-Smirnov. Pada kelas kontrol uji Shapiro-Wilk mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar $0,058 > 0,05$. Data terdistribusi secara teratur, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji Shapiro-Wilk, yang mendukung anggapan bahwa distribusi kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	<i>Based on Mean</i>	1.729	1	46	.195
	<i>Based on Median</i>	1.763	1	46	.191
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.763	1	45.952	.191
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.745	1	46	.193

Terbukti dari nilai signifikan homogenitas sebesar $0,195 > 0,05$ bahwa terdapat homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasilnya, Varians homogen dari kedua kelompok yang dibandingkan telah diketahui.

Analisis uji t sampel independen dapat dilihat Tabel 4. Berdasarkan hasil pengujian yang diberikan sebelumnya diketahui nilai t hitung pada variabel minat belajar adalah sebesar 0,280. Kesimpulan bahwa H_0 layak dapat diambil mengingat tingkat signifikansi 0,280 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata awal hasil belajar matematika siswa sebelum ujian yang sama.



Tabel 4. Hasil Uji t Pretest

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F		Sig.		Significance		Mean Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p		Std. Error		Lower	
						Two-Sided p		Difference		Upper	
										pper	
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.729	.195	.586	46	.280	.561	1.875	3.198	-4.562	8.312
	Equal variances not assumed			.586	44.453	.280	.561	1.875	3.198	-4.568	8.318

B. Hasil Analisis Tahap Akhir

Tabel 5. Hasil Posttest Siswa

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	95	70
Nilai Terendah	75	30
Rerata	45,2	43,6

Hasil *pretest* mungkin tergolong dalam skenario yang sama karena pada tabel 1 terlihat terdapat sedikit variasi antara hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	posttest eksperimen	.138	25	.200*	.924	25	.063
	posttest kontrol	.177	25	.042	.942	25	.164

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen sebesar $0,098 > 0,05$, namun pada kelas kontrol sebesar $0,08 > 0,05$. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data terdistribusi secara teratur. Nilai signifikansi sebesar $0,045 > 0,05$ terdapat pada kelas eksperimen dan $0,022 > 0,05$ pada kelas kontrol menurut uji Shapiro-Wilk. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data berdistribusi teratur.

Terbukti dari nilai signifikan homogenitas semuanya $> 0,05$ bahwa terdapat homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok yang dibandingkan ditemukan memiliki varian yang homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Tests of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	1.913	1	48	.173	
	Based on Median	1.848	1	48	.180	
	Based on Median and with adjusted df	1.848	1	37.006	.182	
	Based on trimmed mean	1.864	1	48	.179	

Tabel 8. Hasil Uji t Pretest

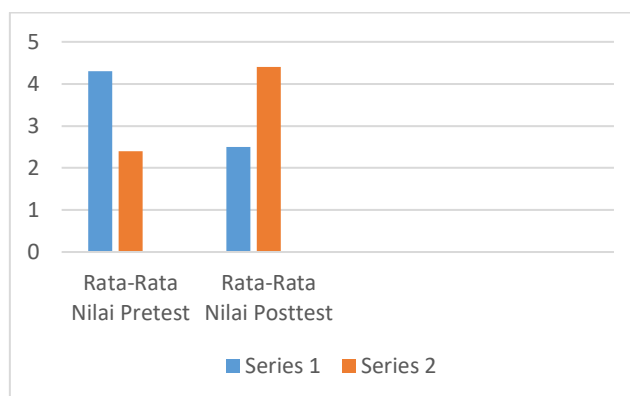
Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.913	.173	12.544	48	<.001	<.001	17.200	1.371	14.443	19.957
	Equal variances not assumed			12.544	41.460	<.001	<.001	17.200	1.371	14.432	19.968

Tabel 8 adalah tabel analisis uji t sampel independen. Nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar 0,001 berdasarkan temuan pengujian di atas. Mengingat nilai *sig.* kurang dari 0,05 (0,001), maka H_0 dianggap dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mendapat perlakuan rata-rata hasil belajar matematika awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Pembahasan

Uji statistik (menggunakan selisih dua *mean*, atau uji-t) terhadap hasil *pretest* siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata keterampilan awal kedua kelompok, padahal kelas eksperimen mempunyai rata-rata *pretest* yang lebih tinggi. dibandingkan dengan kelompok kontrol. terhadap hasil belajar matematika pada anak sebelum mendapatkan terapi. Selain itu, setelah kedua kelompok menyelesaikan *posttest* dan mendapatkan instruksi yang berbeda, seperti terlihat pada gambar, Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik pembelajaran *Time Token* rata-rata mampu belajar lebih banyak dibandingkan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran standar. Setelah dilakukan uji statistik yaitu uji

t (selisih dua *mean*) *posttest* siswa, maka dapat diamati lebih lanjut. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran *Time Token* lebih unggul dibandingkan pembelajaran tradisional. Jelas mustahil untuk membangun korelasi langsung antara pendekatan pembelajaran *Time Token* dengan hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya berdasarkan temuan numerik *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Meski begitu, Beberapa anak belum melihat adanya peningkatan dalam nilai mereka. Para siswa ini menikmati bermain di kelas, begadang hingga bermain video *game* di rumah, demikian temuan para peneliti, dan sering diizinkan meninggalkan kelas karena berbagai alasan. Semua faktor ini berkontribusi terhadap kecenderungan siswa untuk bermain selama kelas. Mereka tidak fokus dalam belajar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dengan $t_{hitung} = 2,80$, $dk = 60$, dan $\alpha = 0,05$, statistik tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , padahal $t_{tabel} = 2$ berasal dari daftar sebaran. “Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* mengungguli rekan-rekan kelompok kontrol pembelajaran tradisional mereka dalam matematika, dan H_0 ditolak sesuai dengan persyaratan tes jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”. Penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran *Time Token* memberikan dampak terhadap hasil belajar matematika siswa.

Saran

Selain itu, penelitian dapat dilakukan dalam skala yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak siswa dan sekolah, serta dilakukan secara longitudinal untuk mengamati efek jangka panjang. Mengembangkan modul pembelajaran khusus dan meneliti variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi atau dukungan orang tua, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif untuk memahami persepsi siswa dan guru serta penelitian tentang kombinasi metode *Time-Token* dengan strategi lain juga disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih holistik.

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Adiwinata, S. I. V. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Ilmu Matematika (SENANDIKA) 2020*, 499–508.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Fitriyah, F. (2020). *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris (Kajian Etnografi Komunikasi di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta)* [Doctoral Thesis]. Universitas Negeri Jakarta.
- Hariyani, S., & Kamunggul, O. L. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Aritmetika Sosial Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 1–79. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/>
- Hasratuddin, H. (2015). *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Perdana Publishing.
- Junariyah, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Teknik Drill di Kelas 1 SD Negeri Sukmajaya 1 Kota Cilegon-Banten. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 15–24.
- Lastrijanah, L., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Tauhidi*, 4(2), 87–100.
- Magfirah, I., & Paliso, Z. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery dengan Setting Kooperatif Ditinjau dari Kemampuan Analogi dan Generalisasi Matematis Siswa Kelas VII MTs Al-Fakhriyah Makassar. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 2(1), 42–55.
- Masrufa, B., & Hasan, Moch. S. (2019). Aplikasi Metode Pembelajaran The Power of Two dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Bahrul Ulum Bareng Jombang. *Ilmuna*, 1(2), 126–145.
- Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwati, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.293>
- Nurhayati, E., & Akhsani, L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Persamaan dan Fungsi Kuadrat Melalui Model Problem Based Learning dengan Kartu True or False. *Journal of Medives:*



Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 4(2), 385–391.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.xxxx>

- Oktaviani, S., Hariyani, S., & Pranyata, Y. I. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMKN 2 Singosari. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(2), 54–63.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137–144.
- Rusman, R. (2014). Model-model Pembelajaran. In *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* (2nd ed., Vol. 3, Issue 1). Raja Grafindo. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Sukmawati, S., Arifanti, D. R., & Fitriani, A. (2023). Penerapan Pendekatan Time Token Berbasis Cooperative Learning pada Pembelajaran Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 268–277. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2856>
- Sultan, M. A., Musrifah, M., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 027 Takatidung Kabupaten Polewali Mandar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4346–4358.
- Suryani, Y., & Asriani, R. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Kuningan. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 10(19), 1–15.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 82–88.